

**Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh:

**Hendra Gunawan**

**1112201042**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP  
BANDUNG  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023**

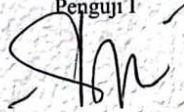
Yang disusun oleh:

**HENDRA GUNAWAN**  
1112201042

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 4 Juli 2024 Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

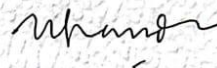
Bandung, 12 Juli 2024  
Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I



**Wiwin Sukiati, SE., M.Si**

Penguji II



**Wuri Handayani, SE., M.Si., Ak**

Pembimbing



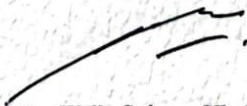
**Yuli Surya, SE., M.Si**

Ketua Program Studi Akuntansi



**Erik Nugraha, SE., M.Ak**

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Welly Suiono, SE., M.Si**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya buat tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kelulusan gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandung, 12 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan

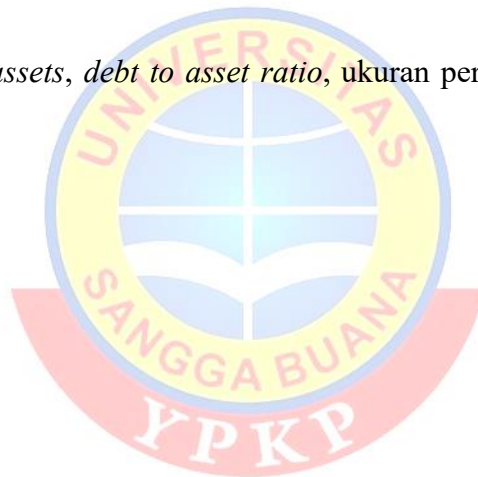


**Hendra Gunawan**  
1112201042

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 (40 observasi). Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel menggunakan *software eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,0089, *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,0881, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,2404. Sedangkan secara simultan *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *return on assets*, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, manajemen laba.



## **ABSTRACT**

*This study aims to determinate and describe the effect of return on assets, debt to asset ratio, and firm size on earnings management. The type of approach in this study is quantitative approach. The population in this study are 13 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sample in this study was obainted uisng the purposive sampling method and obtained as many as 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 (40 observations). The analytical method used is panel data regression analysis with the software of eviews 12. The result of the analysis indicate that partially the return on assets has a significant positive effect on earnings management with a significant value of 0,0089, debt to asset ratio has no effect on earnings management with a significant value of 0,0881, and firm size has no effect on earnings management with significant value of 0,2404 . While simultaneuosly return on assets, debt to asset ratio, and firm size has no effect on earnings management.*

*Keywords: return on assets, debt to asset ratio, firm size, earnings management.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023**”. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis dan keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang mendukung, memberikan motivasi dan juga pembelajaran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Sunarsono, S.T., M.T. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Bapak Bambang Susanto, S.E., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;

4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.O., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Bapak Erik Nugraha, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Bapak Bambang Rustandi, SE., M.Si. selaku Dosen Wali Program Studi Strata-I Akuntansi (A) angkatan 2020;
9. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. selaku dosen sekaligus pembimbing yang memberikan dukungan dan masukan;
10. Seluruh dosen Universitas Sangga Buana YPKP yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan;
11. Rekan-rekan Akuntansi angkatan 2020 terima kasih atas kebersamaannya;
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk bahan perbaikan bagi penulis.

Bandung, Juli 2024

Hendra Gunawan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAG PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Kegunaan Penelitian.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	6
1.6.1 Landasan Teori.....	6
1.6.2 Penelitian Terdahulu .....	8
1.6.3 Kerangka Pemikiran.....	9
1.6.4 Hipotesis.....	10
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
1.7.1 Lokasi Penelitian .....	11
1.7.2 Waktu Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan .....	13
2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	15
2.2 Manajemen Laba .....	16



2.2.1	Pengertian Manajemen Laba.....	16
2.2.2	Pola Manajemen Laba.....	16
2.2.3	Motivasi Manajemen Laba.....	17
2.2.4	Indikator Manajemen Laba.....	18
2.3	Profitabilitas.....	20
2.3.1	Pengertian Profitabilitas.....	20
2.3.2	Tujuan dan Profitabilitas.....	20
2.3.3	Pengukuran Profitabilitas.....	20
2.4	<i>Leverage</i> .....	23
2.4.1	Pengertian <i>Leverage</i> .....	23
2.4.2	Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i> .....	23
2.4.3	Pengukuran <i>Leverage</i> .....	23
2.5	Ukuran Perusahaan.....	26
2.5.1	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	26
2.5.2	Kriteria Ukuran Perusahaan.....	26
2.5.3	Indikator Ukuran Perusahaan.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>28</b>
3.1	Objek Penelitian.....	28
3.2	Metode Yang Digunakan.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.4.1	Populasi Penelitian.....	29
3.4.2	Sampel Penelitian.....	30
3.5	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	31
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	33
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2.1	Normalitas.....	33
3.6.2.2	Heteroskedastisitas.....	34
3.6.2.3	Multikolinearitas.....	34
3.6.2.4	Autokorelasi.....	34
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel.....	35

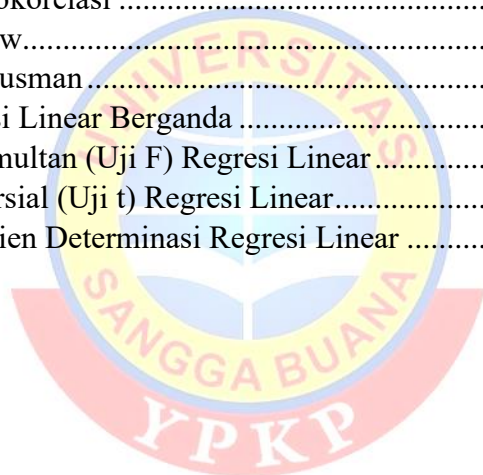
3.6.3.1	Metode Estimasi Model Regresi Data Panel .....	35
3.6.3.2	Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel.....	37
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	38
3.6.4.1	Uji F.....	38
3.6.4.2	Uji t.....	39
3.6.5	Koefisien Determinasi.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>41</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	41
4.1.1	Gambaran Umum Data Penelitian.....	41
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.1.2.1	Gambaran Mengenai Variabel <i>Return on Assets</i> .....	41
4.1.2.2	Gambaran Mengenai Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	42
4.1.2.3	Gambaran Mengenai Variabel Ukuran Perusahaan .....	43
4.1.2.4	Gambaran Mengenai Variabel Manajemen Laba.....	44
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.3.1	Uji Normalitas .....	45
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas .....	46
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas .....	46
4.1.3.4	Autokorelasi .....	47
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel.....	47
4.1.5	Pengujian Hipotesis.....	49
4.1.5.1	Uji Simultan (Uji F) .....	49
4.1.5.2	Uji Parsial (Uji t) .....	50
4.1.6	Koefisien Determinasi.....	51
4.2	Pembahasan.....	51
4.2.1	Pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Manajemen Laba .....	52
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Manajemen Laba .....	53
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	54
4.2.4	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan.....	56

5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	26
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Kriteria Purposive Sampling .....	30
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel .....	32
Tabel 4.1 ROA perusahaan farmasi tahun 2020-2023 .....	41
Tabel 4. 2 DAR perusahaan farmasi tahun 2020-2023 .....	42
Tabel 4. 3 Ukuran perusahaan perusahaan farmasi tahun 2020-2023 .....	43
Tabel 4. 4 Discretionary accruals perusahaan farmasi tahun 2020-2023.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow.....	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman .....	48
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Regresi Linear .....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t) Regresi Linear.....	50
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian .....	10
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis .....	52



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan bisnis dan persaingan yang sengit, perusahaan harus berusaha keras meningkatkan kinerja, berinovasi, dan memperluas bisnis mereka dalam menghadapi kemampuan teknologi dan ekonomi yang pesat di era globalisasi, dengan begitu perusahaan dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuannya. Investor akan mengevaluasi keberhasilan perusahaan dengan memeriksa margin keuntungan di laporan keuangan, yang memberikan informasi tentang prospek masa depan perusahaan. Laba yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi total penghasilan dan total beban yang berada di laporan keuangan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerjanya (Yolanda & Kesuma, 2014). Menurut PSAK 1 yang diterbitkan oleh IAI menyatakan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sangat penting bagi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi agar berjalan sesuai keinginan.

Sebagai manajer perusahaan, manajemen akan menggunakan sumber daya yang dialokasikan oleh pemegang saham untuk memaksimalkan pendapatan. Manajemen perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk menghasilkan nilai yang kuat dalam laporan keuangan dan memungkinkan investor untuk melihat kinerja keuangan yang baik. Namun ketika manajemen perusahaan tidak mampu mencapai laba yang ditentukan, mereka menggunakan fleksibilitas standar

akuntansi untuk menyesuaikan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kadangkadangkadang manajer akan mengubah laporan laba rugi untuk mencapai tujuan mereka sendiri, seperti mempertahankan posisi di perusahaan atau menerima bonus yang besar.

Praktik manajemen laba ini telah menimbulkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Tahun 2004 PT Indofarma Tbk terjerat kasus manajemen laba. Kasus ini bermula ketika Bapepam menyelidiki dugaan melanggar peraturan pasar modal terutama terkait kinerja keuangan dibuat oleh PT Indofarma Tbk. Pemeriksaan Bapepam menunjukkan bahwa nilai barang dalam proses dinilai *overstated* daripada yang seharusnya yaitu Rp28,87M. Akibat dari adanya pelanggaran tersebut, direksi PT Indofarma Tbk yang menjabat pada saat itu dihukum dengan denda administratif sebesar Rp500 juta oleh Bapepam. (CNBC Indonesia, 2021).

Selain itu ada dugaan PT Kimia Farma Tbk melanggar pelaporan laporan keuangan. Tahun 2023 PT Kimia Farma Tbk memperoleh laba sebesar Rp9,96 triliun yang meningkat 7,93% dari tahun sebelumnya, namun PT Kimia Farma Tbk mencatat kerugian dalam laporan keuangan tahun 2023 senilai Rp1,82 triliun. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan beban usaha yang dominan pada anak usahanya PT Kimia Farma Apotek yang meningkat pada tahun 2023 sebesar 35,53% dari tahun sebelumnya yaitu Rp4,66 triliun. Atas adanya dugaan pelanggaran tersebut, direktur utama PT Kimia Farma Tbk menelusuri kebenarannya dengan melakukan investigasi yang dilakukan oleh pihak independen (CNN Indonesia, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, adanya campur tangan dari pimpinan dalam pengelolaan keuangan, akan mengurangi transparansi dan akuntabilitas informasi tentang kinerja perusahaan. Akibatnya tindakan ini akan merugikan pengguna laporan keuangan dan menurunkan kredibilitas terhadap perusahaan.

*Return on assets* yang selanjutnya ditulis ROA yaitu faktor yang bisa mempengaruhi manajemen laba. ROA yaitu rasio yang menilai seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimilikinya. ROA dapat menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Jika ROA tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan dinilai baik. Dengan demikian, ketika perusahaan kecil memperoleh ROA dalam periode tertentu, akan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen laba dengan memodifikasi pendapatannya (Yatulhusna, 2015).

Adapun ROA digunakan dalam penelitian ini dikareakan dapat menilai efisiensi perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. ROA dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat manajemen laba dengan mengevaluasi apakah terdapat peningkatan laba yang tidak sesuai dengan aset yang digunakan.

Hasil penelitian sebelumnya (Asyati & Farida, 2020) menunjukkan bahwa ROA secara signifikan meningkatkan manajemen laba. Berbeda dengan (Devanka et al., 2022) yang menunjukkan ROA tidak mempengaruhi manajemen laba.

*Debt to asset ratio* yang selanjutnya disingkat DAR yaitu faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. DAR digunakan untuk melihat besarnya aset perusahaan diperoleh melalui kewajiban. Ketika utang yang dimiliki perusahaan



besar, nantinya akan berpotensi melanggar perjanjian utang daripada perusahaan yang utangnya lebih sedikit (Yansen & Dhia Wenny, 2022).

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan DAR dikarenakan dapat menilai aktiva yang diperoleh melalui utang. Perusahaan dengan DAR yang besar berpotensi mengalami krisis keuangan karena lebih bergantung pada utang yang mengakibatkan peluang adanya praktik manajemen laba untuk menampilkan kinerja yang bagus.

Penelitian sebelumnya (Jelanti, 2020) menunjukkan DAR secara signifikan mempengaruhi manajemen laba. Bertentangan (Carolin et al., 2022) menjelaskan DAR tidak mempengaruhi manajemen laba.

Ukuran perusahaan yaitu variabel lain yang berpengaruh kepada manajemen laba. Total aset perusahaan, berupa aktiva, kewajiban, dan modal menunjukkan ukuran sebuah perusahaan. Nilai pasar digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dan dinilai bahwa perusahaan tersebut berada di kategori perusahaan skala besar dan diketahui banyak orang. Perusahaan kecil dianggap melakukan manajemen laba lebih banyak daripada perusahaan besar (Aji & Opti, 2021). Hal tersebut karena perusahaan kecil ingin menarik perhatian investor untuk berinvestasi dengan memperlihatkan kondisi keuangan yang memiliki kinerja baik.

Hasil penelitian (Hardiyanti et al., 2022) menjelaskan secara signifikan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba. Penelitian (Kristiana & Rita, 2021) menunjukkan sebaliknya, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 menjadi objek penelitian ini. Perusahaan farmasi yaitu perusahaan yang memiliki kontribusi yang besar terhadap ekonomi dan juga karena adanya beberapa perusahaan farmasi yang diketahui melakukan praktik manajemen laba seperti PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Faktor-faktor tersebut menjadi alasan peneliti memilih perusahaan farmasi.

Adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti kembali dengan variabel ROA, DAR, dan ukuran perusahaan berjudul **“Pengaruh Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian sebelumnya, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai:

1. PT Kimia Farma Apotek diduga melanggar integritas pelaporan data laporan keuangan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ROA mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah DAR mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana ROA mempengaruhi manajemen laba.
2. Mengetahui bagaimana DAR mempengaruhi manajemen laba.
3. Mengetahui bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.
4. Mengetahui bagaimana ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman bagaimana ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023. Kemudian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk peneliti yang memiliki topik serupa.

#### 1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

##### 1.6.1 Landasan Teori

Pendekatan teori penelitian ini menggunakan Teori Keagenan. Teori ini memaparkan sangkut paut pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan keagenan, seperti didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976:308) dalam (Putri & Machdar, 2017) adalah kesepakatan antara beberapa pihak menjadi *principal* dan mengontrak orang lain dengan tujuan melaksanakan kegiatan dengan nama *principal* dan diberikan beberapa wewenang dalam mengambil keputusan.

Dalam *agency theory* biasanya terjadi konflik yang diakibatkan oleh kondisi dimana kepentingan manajemen dan pemegang saham berbeda. Pemegang saham

menginginkan pendanaan yang diberikan kembali berkali-kali lipat dijangka waktu yang pendek, sedangkan manajemen ingin kepentingannya dapat terfasilitasi dengan insentif atau kompensasi yang tinggi.

Namun terdapat ketidakseimbangan antara *agent* dan *principal* terkait informasi perusahaan, dimana manajemen mempunyai akses lebih banyak terkait prospek perusahaan kedepannya. Karena adanya asimetri tersebut dianggap sebagai salah satu pemicu manajemen laba dilakukan, ketika manajemen memiliki informasi lebih, tinggi peluangnya manajer melakukan manajemen laba.

Kedua pihak (*agent* dan *principal*) yang memiliki kepentingan berbeda, pada akhirnya mendorong manajemen untuk memperkaya diri sendiri. Manajemen akan membuat laporan keuangan yang baik agar kinerjanya dinilai baik juga.

Sulistyanto (2018:6) memaparkan “Manajemen laba merupakan perilaku manajer membohongi pemangku kepentingan dalam memberikan informasi perusahaan yang telah dimodifikasi”. Calon investor, kreditur, pemegang saham, dan pihak berkepentingan lain dirugikan akibat manajemen laba. Manajemen perusahaan bisa menentukan dan memakai metode yang diinginkan ketika membuat laporan keuangan sehingga laba sejalan dengan harapan, dimana laba itu berbeda dari sebenarnya.

Kasmir (2018:228) menjelaskan “*Return on assets* digunakan untuk melihat besarnya keuntungan bersih dari aset perusahaan”. Akibatnya manajemen akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitas (Asyati & Farida, 2020). Dengan demikian, jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah tetapi manajemen ingin memperlihatkan bahwa kemampuanbisnis perusahaan baik yaitu menerapkan

metode manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Kasmir (2018:195) menyebutkan “*Debt to asset ratio* digunakan untuk melihat besarnya utang dalam membiayai aset”. Perusahaan dapat mendapatkan dana melalui pihak eksternal dalam bentuk utang selain menjual saham di pasar modal. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari kreditur, manajemen berusaha untuk menepati kesepakatannya. Manajemen laba dilakukan manajer untuk memenuhi perjanjian dan memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal.

Riyanto (2001) dalam (Septiani & Suaryana, 2018) menyatakan “Ukuran perusahaan yaitu skala besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimilikinya”. Ukuran perusahaan yaitu gambaran aset yang dimiliki oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Sumber pendanaan akan lebih mudah diperoleh ketika perusahaan lebih besar (Irawan & Kusuma, 2019). Apabila penjualan meningkat dan sumber intern telah digunakan sepenuhnya, maka perusahaan hanya dapat menggunakan dari pihak luar yang akan berdampak pada manajemen laba. Menurut (Marlisa & Fuadati, 2016) pola peningkatan laba biasanya dilakukan oleh manejer untuk mendapatkan dana dari eksternal.

### 1.6.2 Penelitian Terdahulu

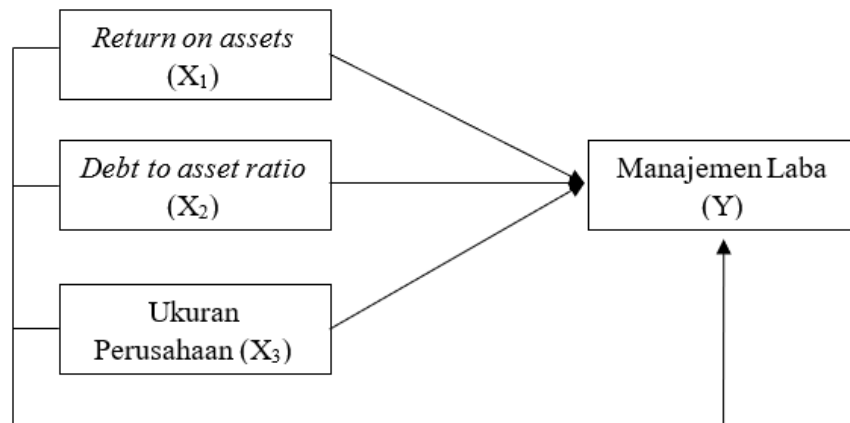
**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap manajemen laba”	Perencanaan pajak Ukuran perusahaan <i>Leverage</i> Manajemen laba	Secara bersama-sama manajemen laba tidak dipengaruhi oleh perencanaan pajak,

No	Nama Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
	(Islamiah & Apollo, 2020).		ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> .  Perencanaan pajak signifikan mempengaruhi manajemen laba.  Manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.  Manajemen laba tidak dipengaruhi <i>leverage</i> .
2.	“Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba” (Paramitha & Idayati, 2020).	Profitabilitas Likuiditas Ukuran perusahaan Manajemen laba	Profitabilitas mempengaruhi manajemen laba.  Likuiditas mempengaruhi manajemen laba.  Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.
3.	“Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan pengaruhnya terhadap manajemen laba” (Hardiyanti et al., 2022).	Profitabilitas Ukuran Perusahaan <i>Leverage</i> Manajemen laba	Manajemen laba dipengaruhi profitabilitas.  Manajemen laba dipengaruhi ukuran perusahaan.  <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi manajemen laba.

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2019:283) menuliskan kerangka konseptual dikenal sebagai bentuk konseptual hubungan antara teori dan aspek lain yang telah diakui sebagai masalah signifikan.

**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan pernyataan tersebut, memberikan gambaran terkait hubungan ROA, DAR, , ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

#### 1.6.4 Hipotesis

Sugiyono (2019:64) menjelaskan hipotesis yaitu dugaan awal mengenai jawaban dari masalah penelitian berdasarkan teori yang sesuai sebelum tabulasi data.

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu ROA, DAR, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara terpisah maupun secara bersama-sama.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan terhadap perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023 menggunakan data sekunder.

### **1.7.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dari Maret 2024 sampai dengan Juli 2024.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Bahri (2016:134):

“Laporan keuangan rangkuman dari siklus transaksi keuangan pada periode pelaporan yang dibuat sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas tugas yang diberikan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:7) “Laporan keuangan yaitu informasi yang memperlihatkan bagaimana kondisi perusahaan sekarang atau saat tertentu”.

Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi mengenai bisnis perusahaan berupa laporan dari hasil transaksi yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan mengamati perusahaan.

Laporan keuangan disiapkan oleh staf akuntansi yang bertanggung jawab kepada manajemen dan perusahaan. Laporan keuangan berisi tentang informasi kinerja dan keuangan perusahaan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mencerminkan kinerja dari perusahaan dan menjadi penyedia informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Hery (2015:5) memaparkan laporan keuangan memiliki tujuan utama untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, dan juga:

- a. Menyampaikan data mengenai sumber dana keuangan perusahaan.

- b. Menyampaikan data yang aktual mengenai aktiva yang dihasilkan dari operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.
- c. Memungkinkan untuk memperkirakan kemampuan bisnis dalam menciptakan laba.
- d. Menyampaikan informasi tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- e. Menjelaskan informasi tertentu bagi penggunanya.

Dengan laporan keuangan, kondisi perusahaan bisa diketahui secara umum.

Pengguna laporan keuangan akan mendapat manfaat untuk mengambil keputusan dari informasi yang ada.

### **2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik berikut perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan:

- a. Bisa dimengerti

Informasi di laporan keuangan disajikan dan dibuat agar bisa untuk dipahami penggunanya.

- b. Relevansi

Informasi keuangan dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan bisa mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

- c. Reliabilitas

Reliabilitas berarti laporan keuangan tersebut dapat diuji, menggambarkan keadaan sebenarnya, dan netral atau tidak memihak.

d. Komparabilitas

Informasi di laporan keuangan bisa dibandingkan dengan informasi serupa seperti dengan perusahaan sejenis atau pada waktu periode yang sama.

e. Konsistensi

Metode akuntansi yang diterapkan perusahaan sama dalam setiap periode.

#### 2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Hery (2015:4) menjelaskan jenis laporan keuangan:

a. Laporan laba rugi

Menyajikan mengenai beban dan keuntungan perusahaan. Laporan ini menampilkan jumlah keuntungan atau kerugian bersih perusahaan.

b. Laporan ekuitas

Menyajikan ringkasan mengenai selisih modal suatu perusahaan.

c. Neraca

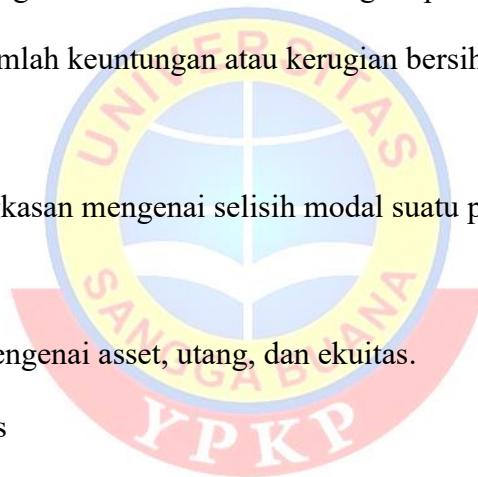
Neraca berisi mengenai asset, utang, dan ekuitas.

d. Laporan arus kas

Menjelaskan mengenai rincian dari arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi..

e. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan dari CALK yaitu untuk menjelaskan terperinci mengenai informasi yang ada dalam laporan keuangan.



### 2.1.5 Pengguna Laporan Keuangan

Tergantung keputusan yang akan dibuat, pemakai laporan keuangan memiliki tujuan berbeda. Beberapa pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan diantaranya:

a. Direktur dan manajer keuangan

Dengan memeriksa jumlah kas yang dimiliki perusahaan pada saat jatuh tempo, laporan keuangan digunakan untuk memverifikasi bahwa perusahaan bisa membayar utangnya.

b. Investor

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan pilihan investor berinvestasi. Investor dapat melihat potensi terhadap perusahaan dengan melihat laporan keuangannya.

c. Pemerintah

Pemerintah dapat menentukan perhitungan dan penetapan pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh perusahaan dari laporan keuangan.

d. Kreditur

Kreditur dapat menilai besarnya tingkat risiko dari pemberian pinjaman dengan melihat laporan keuangan debitur. Kreditur dapat memperkecil risiko dengan menilai tingkat likuiditas debitur melalui laporan keuangan.

## **2.2 Manajemen Laba**

### **2.2.1 Pengertian Manajemen Laba**

Sulistyanto (2018:6) menjelaskan:

“Manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajer membohongi pemangku kepentingan dalam memberikan informasi perusahaan yang telah dimodifikasi”.

Manajemen laba menunjukkan perilaku seorang manajer yang hanya mementingkan kepentingannya yang berdampak pada pembuatan laporan keuangan yang diubah sampai tingkat tertentu sehingga tidak akurat.

### **2.2.2 Pola Manajemen Laba**

Sulistyanto (2018:155) memaparkan bentuk manajemen laba:

1. **Penaikkan laba**

Perusahaan mengatur laba pada tahun berjalan lebih besar daripada yang seharusnya dengan memodifikasi pendapatan tahun berjalan menjadi lebih besar dari yang seharusnya atau beban lebih kecil daripada yang seharusnya.

2. **Penurunan laba**

Perusahaan mengatur laba pada tahun erjalan lebih kecil daripada yang seharusnya dengan memodifikasi pendapatan tahun berjalan lebih rendah atau beban lebih besar daripada yang seharusnya.

3. **Perataan laba**

Perusahaan mengatur agar labanya terlihat stabil atau tidak berbeda jauh disetiap periode dengan mengubah laba dan beban menjadi lebih besar atau kecil daripada pendapatan atau beban yang seharusnya.

### 2.2.3 Motivasi Manajemen Laba

Sulistyanto (2018:57-87) menjelaskan dorongan manajer melakukan manajemen laba yaitu:

1. *Initial Public Offerings*

IPO yaitu penawaran saham *private* kepada publik untuk pertama kali. Informasi keuangan dan non keuangan perusahaan dimasukkan ke dalam prospektus perusahaan pada saat IPO. Karena informasi yang minim, mengakibatkan manajer melaporkan informasi yang lebih baik daripada yang sebenarnya agar meningkatkan minat dari investor.

2. *Management Buyouts*

Dibelinya kembali saham yang telah diedarkan oleh manajer dengan tujuan ingin menguasai kepemilikan perusahaan yang dikelolanya. Manajer melaporkan laba yang lebih rendah daripada yang seharusnya agar harga saham perusahaan turun dari harga sebenarnya dan kemudian manajer membeli saham tersebut sebanyak-banyaknya. Setelah manajer membeli saham-saham tersebut, manajer akan mengubah laba rugi dengan meningkatkan keuntungan untuk membalikkan harga saham ke harga yang sebenarnya.

3. Pelanggaran Perjanjian Utang

Pelanggaran terhadap perjanjian utang merupakan hal yang dihidari oleh manajer. Ketika perusahaan dinyatakan melanggar perjanjian utang, perusahaan akan menaikkan laba dalam laporan keuangan pada tahun pelanggaran tersebut.

#### 4. Kompensasi Manajerial

Pemegang saham selalu memotivasi manajer agar memiliki kinerja yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer biasanya dijanjikan bonus jika memiliki kinerja yang baik yang menjadi motivasi manajer untuk bekerja lebih keras. Manajer akan memperoleh bonus jika laba yang didapatkan lebih dari yang ditetapkan, namun jika tidak mencapai laba yang ditetapkan maka manajer tidak akan memperoleh bonus. Manajer menaikkan laba untuk mendapatkan bonus pada setiap periodenya.

#### 5. Motivasi Regulasi

Laba suatu perusahaan digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membayar sejumlah pajak. Pajak yang dibayar semakin besar jika keuntungan perusahaan semakin besar pula. Dalam hal ini manajer meminimalkan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayar perusahaan lebih kecil.

### 2.2.4 Indikator Manajemen Laba

Model Jones modifikasi (*The Modified Jones Model*), digunakan *discretionary accruals* untuk memproksikan manajemen laba. Jika dibandingkan dengan model lain, model ini dapat mendeteksi manajemen laba dengan baik. *Discretionary accruals* yaitu akrual perubahannya mengikuti kebijakan manajemen, seperti pemilihan metode depresiasi.

Pada *The Modified Jones Model* digunakan rumus:

1. Mencari  $TAC_{it}$ :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai *total accruals* diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Penjelasan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan.

$NI_{it}$  = Laba neto perusahaan.

$CFO_{it}$  = *Cash Flow Operating* perusahaan.

$A_{it-1}$  = Jumlah aktiva perusahaan pada tahun sebelumnya.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Persamaan regresi parameter.

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan.

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan.

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan.

$PPE_{it}$  = Jumlah aset tetap perusahaan.

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan.



## 2.3 Profitabilitas

### 2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Hery (2015:227) menjelaskan “Rasio profitabilitas yaitu kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan dari sumber daya perusahaan”. Rasio ini bisa dipakai untuk menilai tingkat kinerja manajer.

### 2.3.2 Tujuan dan Profitabilitas

Hery (2015:227) menyebutkan rasio ini memiliki tujuan dan manfaat:

1. Mampu menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
2. Mampu membandingkan laba perusahaan dengan tahun sebelumnya.
3. Menentukan peningkatan laba.
4. Menentukan jumlah keuntungan neto yang bisa diperoleh dari aktiva yang dalam ekuitas atau jumlah asset secara keseluruhan.
5. Untuk menghitung margin laba kotor, laba operasional, dan keuntungan neto atas pendapatan neto.

### 2.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Pada rasio ini terdapat beberapa pengukuran yang dapat dilakukan berdasarkan penjelasan Hery (Hery, 2015:228), yaitu:

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA menampilkan besarnya keuntungan bersih dari aset perusahaan/ Ketika ROA tinggi. Maka tinggi juga keuntungan bersih yang diperoleh.

Adapun cara mengukur ROA dengan:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

ROA perusahaan lebih dari 1 berarti perusahaan menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan total aset perusahaan, dapat dinilai bahwa sudah efisien dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk ROA <1 berarti perusahaan menghasilkan laba yang lebih kecil daripada total aset yang dimiliki, dapat dinilai bahwa perusahaan kurang atau perlu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

b. *Return on Equity*

ROE memperlihatkan peranan modal untuk menghasilkan keuntungan neto. Jika *return* atas modal tinggi, maka keuntungan bersih yang dihasilkan juga tinggi.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio ROE perusahaan yang wajar yaitu antara 15% - 20%, tetapi tidak semua sektor industri memiliki rasio wajar yang sama. Rasio yang tinggi berarti perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas perusahaan. Sedangkan jika rasio ROE rendah perusahaan mungkin memerlukan evaluasi terhadap operasi dan kinerja perusahaan karena kurang efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas perusahaan.

c. *Margin Laba Kotor*

Adalah nilai ketika laba kotor dibagi pendapatan bersih. Saat margin tinggi, pendapatan tinggi akan menghasilkan laba kotor yang tinggi pula.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rasio ini dapat menilai efisiensi biaya produksi yang dikelola oleh perusahaan. Angka yang baik dari rasio ini jika lebih dari 20% namun berbeda disetiap sektor industri. Rasio margin laba kotor yang tinggi semakin tinggi juga potensi keuntungan yang akan dihasilkan.

d. Margin Laba Operasioal

Digunakan untuk menentukan berapa persentase laba operasional dibandingkan pendapatan neto. Ketika margin ini tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak laba operasional yang diperoleh dari pendapatan neto.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan neto}}$$

OPM biasanya lebih dari 10% namun berbeda setiap sektor industri. OPM yang tinggi berarti perusahaan efisien ketika mengatur biaya operasional dan mampu menghasilkan pendapatan operasional neto lebih tinggi dari pendapatan. Sedangkan OPM yang rendah berarti perusahaan menghadapi tekanan biaya operasional yang tinggi atau perusahaan kesulitan dalam mengelola biaya operasionalnya.

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menunjukkan persentase keuntungan neto atas penjualan neto. Ketika margin tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak keuntungan neto yang dihasilkan daripada penjualan neto.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rasio ini baik apabila lebih dari 5%, namun tidak semua industri sama. Ketika rasio NPM tinggi maka semakin baik, perusahaan efisien ketika

mengatur biaya dan memperoleh keuntungan neto lebih dari pendapatannya.

Rasio ini biasanya selaras dengan rasio margin laba kotor.

## **2.4 Leverage**

### **2.4.1 Pengertian *Leverage***

Hery (2015:192) menyatakan “*Leverage* yaitu rasio untuk menilai seberapa besar asset perusahaan diperoleh melalui utang”. Rasio ini dapat dipakai dengan tujuan menentukan bagaimana kewajiban dapat dibaya perusahaan.

### **2.4.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Hery (2015:192) menyebutkan tujuan dan manfaat secara keseluruhan diantaranya:

1. Melihat utang perusahaan kepada kreditur.
2. Mengetahui utang jangka panjang dibandingkan dengan modal.
3. Mengetahui jumlah aktiva yang diperoleh dari utang.
4. Mengetahui berapa besar dampak utang terhadap pembiayaan aktiva.

### **2.4.3 Pengukuran *Leverage***

Rasio ini ada jenis pengukuran berdasarkan penjelasan Hery (2015:195) yaitu:

- a. Rasio Utang terhadap Aset

DAR dipakai dengan tujuan menentukan berapa kewajiban perusahaan yang mempengaruhi pembiayaan aset, DAR dinilai dengan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

DAR yang baik apabila kurang dari 50%. Jika DAR lebih dari 50% berarti sebagian besar utang perusahaan besar mempengaruhi pembiayaan aset. Sedangkan jika DAR rendah berarti sedikit aset dibiayai oleh utang dan diperoleh dari modal sendiri.

b. Rasio Utang terhadap Modal

DER dipakai dengan tujuan menghitung kewajiban dibandingkan dengan modal. Selain itu digunakan untuk melihat berapa bagian ekuitas yang dijaminakan. Perhitungan DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

DER yang baik disarankan kurang dari 1, berarti tidak semua aktiva atau aset dibiayai oleh utang. Jika DER lebih dari 1, berarti banyak aset yang perusahaan diperoleh melalui utang dibandingkan dengan modal perusahaan.

c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal

Digunakan dengan tujuan menghitung jumlah kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas. Kemudian dapat mengetahui seberapa besar perbedaan antara dana dari kreditur dan dana perusahaan. Dihitung dengan:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{jumlah ekuitas}}$$

Rasio yang baik jika di bawah 1. Jika rasionya rendah berarti perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri daripada utang dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan jika rasio ini tinggi maka perusahaan

bergantung kepada utang jangka panjang untuk membiayai asetnya daripada modalnya yang dapat menimbulkan risiko keuangan bagi perusahaan.

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan

Menggambarkan kapasitas perusahaan membayar bunga pinjaman. Kemudian perusahaan dapat menentukan sejauh mana keuntungan perusahaan dapat turun tanpa mengurangi kapasitas perusahaan untuk melunasi bunga. Cara menghitung rasio ini yaitu:

$$\textit{Time interest earned ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Rasio kelipatan bunga yang baik biasanya di atas 2 atau lebih. Rasio yang tinggi berarti perusahaan mampu membayar bunga dengan baik. Sedangkan jika rasionya rendah berarti perusahaan kurang baik membayar bunga dan perusahaan memiliki risiko dalam kemungkinan tidak bisa membayar beban bunga yang tinggi.

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban

Menggambarkan bagaimana perusahaan dapat membiayai utangnya. Kapasitas untuk membayar utangnya meningkat saat rasio laba operasional terhadap utang naik. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operasaional}}{\text{total kewajiban}}$$

Rasio ini yang baik yaitu jika 2 atau lebih. Rasio yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajibannya dengan laba operasional yang berarti perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk

membayar kewajibannya. Sedangkan jika rasionya kecil maka sulit bagi perusahaan dalam membayar kewajibannya yang menimbulkan risiko.

## 2.5 Ukuran Perusahaan

### 2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Riyanto (2001) dalam (Septiani & Suaryana, 2018) menyatakan “Ukuran perusahaan yaitu skala besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimilikinya”. Ukuran perusahaan yang besar biasanya akan menarik investor dalam berinvestasi karena dinilai mampu menghasilkan laba lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

### 2.5.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53 /POJK.04/2017 memaparkan kriteria ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Kriteria tersebut disajikan dalam tabel:

**Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan**

<b>Ukuran Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>
Kecil	< Rp50.000.000.000
Menengah	> Rp50.000.000.000 s.d. Rp250.000.000.000
Besar	> Rp250.000.000.000

### 2.5.3 Indikator Ukuran Perusahaan

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Untuk mengantisipasi ketidaknormalan data, digunakan Ln total asset karena nilai masing-masing perusahaan bisa berbeda dan dapat menyebabkan perbedaan yang signifikan.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam menggambarkan korelasi antara variabel, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

ROA, DAR, ukuran perusahaan, dan manajemen laba di perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023 yaitu objek penelitian ini.

#### **3.2 Metode Yang Digunakan**

Dalam menggambarkan korelasi antara variabel, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Sugiyono (2019:8) menyatakan metode penelitian kuantitatif yaitu teknik penelitian berdasarkan ilmu yang dipakai untuk mengamati beberapa observasi untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan agar bisa memahami bagaimana korelasi diantara variabel yang ada antara variabel bebas dan terikat.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan cerminan yang terstruktur, konkret, dan tepat tentang fakta dan hubungan antara variabel penelitian.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini termasuk data panel. Data panel yaitu kumpulan data yang merupakan data gabungan antara jenis data silang dan runtunan waktu.

Data silang yang dimaksud adalah objek penelitian yang terdiri lebih dari satu jenis usaha. Sedangkan data runtunan waktu dalam hal ini yaitu periode penelitian yang dilakukan mulai dari tahun 2020-2023.

Laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 digunakan sebagai data penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:80) memaparkan populasi yaitu area umum dari subjek atau objek yang memiliki kuantitas yang dipilih kemudian diamati untuk dibuat kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023:

**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratorika Tbk
2	IKPM	PT. Ikapharmindo Putramas Tbk
3	INAF	PT. Indofarma Tbk
4	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
6	MERK	PT. Merck Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk
8	PEVE	PT. Penta Valent Tbk
9	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
10	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
11	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
12	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
13	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/pharmaceuticals-f21>

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel yaitu pilihan dari seleksi populasi yang ada (Sugiyono, 2019:81).

Sampel diklasifikasikan untuk memperkecil ukuran dari populasi tetapi bisa mewakili populasi itu sendiri. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel.

Menurut Sugiyono (2019:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel atas alasan tertentu.

Adapun karakteristik untuk memilih sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 sektor farmasi.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023.

**Tabel 3.2 Kriteria *Purposive Sampling***

Keterangan	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 sektor farmasi.	13
Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2020-2023.	(3)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>10</b>
<b>Jumlah sampel 2020-2023</b>	<b>40</b>

Sumber: data diolah, 2024

Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut::

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratorika Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT. Merck Tbk
5	PEHA	PT. Phapros Tbk
6	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: data diolah, 2024

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:38) menyatakan variabel yaitu segala kelengkapan atau pandangan dari sesuatu untuk diamati dan diambil kesimpulannya.

Variabel penelitian terdiri atas:

a. Variabel Independen

Sugiyono (2019:39) menuliskan variabel bebas yaitu variabel yang bisa mempengaruhi variabel terikat.

Adapun di penelitian ini yaitu *return on assets* ( $X_1$ ), *debt to asset ratio* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ).

b. Variabel Dependen

Sugiyono (2019:39) menyatakan variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh karena variabel bebas.

Adapun dalam penelitian ini yaitu manajemen laba (Y).

Berikut merupakan definisi dan indikator pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Assets</i> (X <sub>1</sub> )	ROA yaitu rasio untuk melihat besarnya keuntungan bersih dari aset perusahaan (Kasmir, 2018:228).	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	DAR yaitu rasio untuk melihat besarnya utang dalam membiayai aset (Kasmir, 2018:195).	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Menurut Riyanto (2001) dalam (Septiani & Suaryana, 2018) ukuran perusahaan yaitu skala besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari aset yang dimilikinya.	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba yaitu perilaku manajer membohongi pemangku kepentingan dalam	$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	memberikan informasi perusahaan yang telah dimodifikasi (Sulistyanto, 2018:6).		

Sumber: berbagai sumber, data diolah 2024

### 3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2019) menjelaskan statistik deskriptif digunakan untuk mengamati data melalui gambaran data tanpa memberikan kesimpulan secara umum.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mencerminkan data statistik seperti minimal, maksimal, rata-rata, jumlah, standar deviasi, atau varian dari setiap variabel agar dapat menjadi informasi serta agar mudah dipahami.

#### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Priyatno (2017:107) menjelaskan uji asumsi klasik dilakukan agar bisa melihat normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Agar model yang dihasilkan tidak bias dan hasil uji hipotesis dapat dipercaya, uji asumsi klasik harus dilakukan.

##### 3.6.2.1 Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk melihat distribusi data sudah normal atau belum. Distribusi data harus normal karena jika data memiliki distribusi normal dianggap mewakili populasi, jika tidak maka data tidak bisa dipakai.

Dalam mendeteksi distribusi data, uji normalitas dilakukan dengan:

1. Ketika  $\text{prob} > 0,05$  berarti data berdistribusi normal,  $H_0$  diterima.
2. Ketika  $\text{prob} < 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal,  $H_a$  diterima.

### 3.6.2.2 Heteroskedastisitas

(Priyatno, 2017) menjelaskan uji heteroskedastisitas yaitu varian yang berbeda pada penelitian regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi yang baik.

Penelitian ini dilakukan dengan *spearman*, yaitu menghubungkan variabel bebas dan nilai residual regresi. Ketika  $\text{prob} > 0,05$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas, melihat adanya hubungan sempurna atau tidak. Tidak terjadi multikolinearitas berarti model regresinya baik.

Untuk melihat multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika  $< 10$  artinya tidak ada multikolinearitas.

### 3.6.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan disetiap sampel secara tersusun (Priyatno, 2017:123). Tidak ada autokorelasi pada regresi yang baik. Durbin Watson digunakan dalam uji ini, dengan kesimpulan:

1. Tidak ada autokorelasi, ketika  $DU < DW < 4-DU$ .
2. Ada autokorelasi, ketika  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ .
3. Tidak dapat disimpulkan ketika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ .

### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

#### 3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini memakai gabungan data silang dan runtunan waktu sehingga digunakan analisis regresi data panel.

Model ini dilakukan agar bisa memprediksi parameter regresi antara intercept ( $\alpha$ ) dan slope ( $\beta$ ). Melalui metode ini memungkinkan untuk melakukan pengecekan data silang yang sama, namun dilakukan di waktu yang berbeda.

Model estimasi yang digunakan yaitu:

$$ML = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon$$

Penjelasan:

ML = Manajemen laba

$\alpha$  = Intercept

$\beta_1 X_{it}$  = ROA

$\beta_2 X_{it}$  = DAR

$\beta_3 X_{it}$  = *Size*

$\varepsilon$  = *Error term*



Ada teknik yang umum dipakai dalam memperkirakan model data panel yaitu:

#### 1. *Common Effect Model*

CEM yaitu model gabungan dari model data silang dan runtunan waktu secara bersamaan tanpa mempertimbangkan waktu berbeda. *OSL* digunakan dalam menentukan model:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon$$



$Y$  = Variabel terikat

$\alpha$  = Intersep

$\beta$  = Slope

$X_{it}$  = Variabel bebas

$\varepsilon$  = *Error term*

## 2. *Fixed Effect Model*

Yaitu model dimana model menganggap *intercep* tiap variabel adalah berbeda, sedangkan koefisien regresinya sama. Estimasi dilakukan memakai beberapa variabel *dummy* dalam menguji adanya ketidaksamaan konstanta pada data.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$Y$  = Variabel terikat

$\alpha$  = Intersep

$\beta$  = Slope

$X_{it}$  = Variabel bebas

$\varepsilon$  = *Error*

## 3. *Random Effect Model*

Adalah model regresi dimana setiap unit mempunyai *intercep* yang tidak sama. *Intercep* tersebut yaitu variabel acak. Model ini juga mempertimbangkan kemungkinan ada korelasi antara data silang dengan runtunan waktu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + (\varepsilon_{it} + \gamma_i)$$

$Y$  = Variabel terikat

$\alpha$  = *Intercep* gabungan

$\beta$  = Slope

$X_{it}$  = Variabel bebas

$\gamma_i$  = *Error* unit ke (i)

$\varepsilon_{it}$  = *Error* periode (t)

### 3.6.3.2 Pengujian Model Estimasi Model Regresi Data Panel

Jenis model yang biasanya ada di analisis ini ada 3, diantaranya:

#### 1. Uji Chow

Uji chow dilakukan dalam memilih metode terbaik untuk mengestimasi data panel antara model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu ketika prob  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Sedangkan ketika prob  $< 0,05$  berarti  $H_1$  diterima.

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Fixed Effect Model*

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan dalam memilih model antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Kriteria dalam pengujian ini yaitu ketika prob  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Namun ketika prob  $< 0,05$   $H_1$  diterima.

$H_0$  = *Random Effect Model*

$H_1$  = *Fixed Effect Model*

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan agar mengetahui model lebih baik diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu  $H_0$

diterima ketika  $\text{prob} > 0,05$ . Sedangkan ketika  $\text{prob} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima.

$H_0$  = *Common Effect Model*

$H_1$  = *Random Effect Model*

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi atas masalah. Uji signifikan dilakukan dan penentuan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$ .

Pengujian hipotesis dilakukan agar bisa melihat korelasi antara variabel, dalam hal ini adalah ROA, DAR, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan perhitungan statistik secara terpisah maupun secara bersana-sama.

#### 3.6.4.1 Uji F

Uji F merupakan pengujian untuk melihat tingkat signifikan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Dalam Sugiyono (2019) dihitung dengan:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Penjelasan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Total sampel

Kemudian  $F_{\text{hitung}}$ , dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi 5%. Kriterianya yaitu:

- $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.
- $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

### 3.6.4.2 Uji t

Uji ini agar bisa mengetahui bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Menurut Sugiyono (2019) uji ini dihitung dengan:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penjelasan:

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Total data

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriterianya yaitu:

- $H_0$  diterima ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  /  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$ , artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara terpisah.
- $H_0$  ditolak ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  /  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ , artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terpisah.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi

Dilakukan agar bisa melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi mendekati 1 berarti kuat pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi diperoleh dari:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Penjelasan:

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Unit analisis penelitian ini yaitu ROA, DAR, dan ukuran perusahaan di perusahaan farmasi yang ada di BEI yaitu 10 dari 13 perusahaan tahun 2020-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

##### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk melihat ceminan data seperti minimal, maksimal, mean, jumlah, standar deviasi, dan varian dari setiap variabel.

Variabel bebas di penelitian ini yaitu *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan, dan juga menggunakan satu variabel terikat yaitu manajemen laba.

##### 4.1.2.1 Gambaran Mengenai Variabel *Return on Assets*

Berdasarkan data keuntungan neto dan jumlah aktiva, diperoleh data *return on assets* perusahaan farmasi tahun 2020-2023:

**Tabel 4.1 ROA perusahaan farmasi tahun 2020-2023**

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,081579	0,070341	0,074348	0,071657
2	KAEF	0,001163	0,016322	-0,005394	-0,088634
3	KLBF	0,124073	0,125923	0,126649	0,102685
4	MERK	0,077322	0,128291	0,173313	0,186090
5	PEHA	0,025399	0,006145	0,015167	0,003405
6	PYFA	0,096705	0,006796	0,181164	-0,056025
7	SCPI	0,136624	0,097917	0,128382	0,132059
8	SIDO	0,242632	0,309881	0,270668	0,244338

9	SOHO	0,041194	0,137022	0,079787	0,078227
10	TSPC	0,091642	0,091019	0,091582	0,110488
Rata-rata		0,091833	0,098966	0,113567	0,078429
Maksimum		0,242632	0,309881	0,270668	0,244338
Minimum		0,001163	0,006145	-0,005394	-0,088634

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *microsoft excel*, 2024

Diketahui nilai terkecil dari variabel *return on assets* berada di tahun 2023 pada perusahaan PT. Tempo Scan Pacific Tbk bernilai -0,088634 dan untuk tertinggi dari berada di perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021 bernilai 0,309881. Rata-rata ROA yaitu 0,095699. Dari hasil tersebut dinilai bahwa rata-rata ROA kurang dari 1 yang artinya kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba masih kecil dan perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

#### 4.1.2.2 Gambaran Mengenai Variabel *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data jumlah liabilitas dan jumlah aktiva, diperoleh data *debt to asset ratio* perusahaan farmasi tahun 2020-2023:

**Tabel 4. 2 DAR perusahaan farmasi tahun 2020-2023**

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	0,332421	0,338034	0,301382	0,312285
2	KAEF	0,595414	0,592804	0,541157	0,540549
3	KLBF	0,190044	0,171458	0,188830	0,145525
4	MERK	0,341131	0,333464	0,270232	0,169068
5	PEHA	0,613302	0,596975	0,572704	0,563773
6	PYFA	0,310373	0,792736	0,709084	0,765283
7	SCPI	0,479310	0,197670	0,276247	0,408696
8	SIDO	0,163079	0,146913	0,141119	0,129736
9	SOHO	0,472255	0,450936	0,457481	0,494603
10	TSPC	0,299563	0,287114	0,333500	0,287219
Rata-rata		0,379689	0,390810	0,379174	0,381674
Maksimum		0,613302	0,792736	0,709084	0,765283
Minimum		0,163079	0,146913	0,141119	0,129736

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *microsoft excel*, 2024

Dapat dilihat bahwa rasio DAR tertinggi berada pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2021 bernilai 0,792736 dan nilai terkecil berada pada tahun 2023 perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk bernilai 0,129736, dengan mean bernilai 0,382837. Diketahui bahwa rata-rata DAR perusahaan farmasi kurang dari 0,5 yang masih terbilang baik artinya sedikit aktiva perusahaan yang diperoleh melalui utang.

#### 4.1.2.3 Gambaran Mengenai Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan data total aset, diperoleh data ukuran perusahaan perusahaan farmasi tahun 2020-2023:

**Tabel 4. 3 Ukuran perusahaan perusahaan farmasi tahun 2020-2023**

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	28,31750	28,36622	28,32873	28,34503
2	KAEF	30,49681	30,50798	30,64430	30,65391
3	KLBF	30,74739	30,87621	30,93576	30,92899
4	MERK	27,55834	27,65695	27,66798	27,58792
5	PEHA	28,28126	28,23999	28,22229	28,19967
6	PYFA	26,15513	27,41562	28,05011	28,05054
7	SCPI	28,09995	27,82343	27,93955	27,98263
8	SIDO	28,97897	29,03441	29,03747	28,98961
9	SOHO	29,06139	29,02278	29,12944	29,18853
10	TSPC	29,83981	29,89739	30,05838	30,05721
Rata-rata		28,75366	28,88410	29,00140	28,99840
Maksimum		30,74739	30,87621	30,93576	30,92899
Minimum		26,15513	27,41562	27,66789	27,58792

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *microsoft excel*, 2024

Diketahui ukuran perusahaan tertinggi ada di perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2022 dengan nilai 30,93576, sedangkan nilai terkecil ada di PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2020 dengan nilai 26,15513 dan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,90939.



#### 4.1.2.4 Gambaran Mengenai Variabel Manajemen Laba

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah diolah, diperoleh *discretionary accruals* perusahaan farmasi tahun 2020-2023:

**Tabel 4. 4 *Discretionary accruals* perusahaan farmasi tahun 2020-2023**

No	Kode	2020	2021	2022	2023
1	DVLA	-0,000215	-0,151861	0,056959	-0,010357
2	KAEF	-0,090907	-0,002952	-0,070566	-0,110827
3	KLBF	-0,100906	0,001196	0,064371	-0,024152
4	MERK	-0,028916	-0,040087	0,059390	-0,058768
5	PEHA	-0,129120	-0,119472	-0,104234	-0,063599
6	PYFA	0,038870	-0,193000	0,244157	-0,038786
7	SCPI	-0,012273	-0,261447	-0,019772	-0,105721
8	SIDO	-0,063955	-0,004029	-0,038661	-0,067307
9	SOHO	-0,110116	-0,001906	-0,014548	0,040086
10	TSPC	-0,043407	0,000648	0,038792	-0,011697
Rata-rata		-0,054095	-0,077291	0,021589	-0,045113
Maksimum		0,038870	0,001196	0,244157	0,040086
Minimum		-0,129120	-0,261447	-0,104234	-0,110827

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *microsoft excel*, 2024

Diketahui bahwa nilai manajemen laba paling tinggi berada di perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2022 dengan nilai 0,244157, sedangkan terkecil ada di perusahaan PT. Organon Pharma Indonesia Tbk bernilai -0,261447 dan rata-ratanya yaitu -0,038727.

Adapun hasil pengolahan analisis statistik deskriptif secara keseluruhan menggunakan *evIEWS* 12 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.038727	0.095699	0.382837	28.90939
Median	-0.033789	0.091612	0.333482	28.67260
Maximum	0.244157	0.309881	0.792736	30.93576
Minimum	-0.261447	-0.088634	0.129736	26.15513
Std. Dev.	0.083159	0.084060	0.184523	1.198005
Skewness	0.368076	0.366251	0.457243	0.214388

Kurtosis	5.628457	3.343995	2.237709	2.244461
Observations	40	40	40	40

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan farmasi yang ada di BEI tahun 2020-2023 dengan jumlah observasi sebanyak 40.

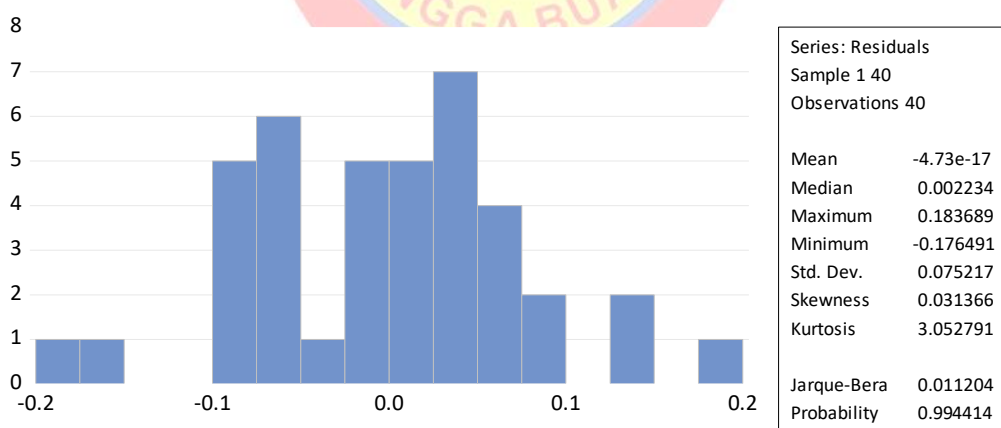
#### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

##### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Merupakan pengujian untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* di aplikasi *eviews* 12 dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Diketahui nilai probabilitas  $0,994414 > 0,05$  yang berarti data penelitian sudah berdistribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Yaitu uji untuk mengetahui apakah terjadi varian residual yang berbeda dalam model. Uji ini menggunakan *eviews* 12 dengan hasil:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.150038	Prob. F(3,36)	0.1110
Obs*R-squared	6.077829	Prob. Chi-Square(3)	0.1079
Scaled explained SS	5.526272	Prob. Chi-Square(3)	0.1371

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Obs\*R-Squared yang didapatkan yaitu  $0,1079 > 0,05$  berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Yaitu pengujian yang dilakukan agar bisa melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas. Uji ini menggunakan *eviews* 12 dengan hasil:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 06/08/24 Time: 11:22  
Sample: 1 40  
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.121006	789.7112	NA
X1	0.049094	5.141618	2.207358
X2	0.010387	12.18576	2.250407
X3	0.000125	684.4024	1.144008

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui VIF  $< 10$  yang menunjukkan bebas dari multikolinearitas.

#### 4.1.3.4 Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara model regresi atau tidak. Uji ini menggunakan *evIEWS* 12 dengan hasil:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi**

Root MSE	0.074271
Mean dependent var	-0.038727
S.D. dependent var	0.083159
Akaike info criterion	-2.162189
Schwarz criterion	-1.993301
Hannan-Quinn criter.	-2.101125
Durbin-Watson stat	2.528368

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *evIEWS* 12, 2024

Diketahui Durbin Watson yaitu 2,528368. Nilai DU sebesar 1,6647 dan DL sebesar 1,3479. Karena nilai DW diantara rentang 4-DU yaitu 2,3353 dan 4-DL yaitu 2,6251, artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dilakukan menggunakan beberapa model untuk mengestimasi model regresi yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

Berdasarkan uji chow yang dilakukan menggunakan *evIEWS* 12 didapatkan hasil:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.466893	(9,27)	0.0336
Cross-section Chi-square	24.003928	9	0.0043

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *evIEWS* 12, 2024

Dari tabel di atas diketahui *Cross-section* F sebesar  $0,0336 < 0,05$  yang berarti *fixed effect model* terpilih untuk digunakan.

Kemudian uji hausman dilakukan menggunakan *evIEWS* 12 dengan hasil:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.045599	3	0.0451

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *evIEWS* 12, 2024

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa  $prob\ 0,0451 < 0,05$  maka ***fixed effect model*** terpilih. Berdasarkan kedua uji tersebut memperoleh hasil yang sama, maka ***fixed effect model*** dipakai dalam penelitian.

Diperoleh juga *output* regresi linear berganda yaitu:

**Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.552008	0.347859	-1.586873	0.1213
X1	0.613000	0.221571	2.766611	0.0089
X2	0.178653	0.101917	1.752921	0.0881
X3	0.013360	0.011192	1.193648	0.2404

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *evIEWS* 12, 2024

Berdasarkan hasil di atas diperoleh bentuk persamaan regresi:

$$Y = -0,552008 + 0,613000 \cdot X1 + 0,178653 \cdot X2 + 0,013360 \cdot X3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dianalisis bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu:

$\alpha = -0,552008$  artinya tanpa variabel ROA (X1), DAR (X2), dan ukuran perusahaan (X3) maka variabel manajemen laba (Y) akan turun senilai -0,552008.

$\beta_1$  = koefisien beta variabel ROA (X1) bernilai 0,613000, ketika variabel lain tetap dan variabel ROA meningkat sebesar 0,613000 maka variabel manajemen laba (Y) akan naik senilai 0,613000 begitupun sebaliknya.

$\beta_2$  = koefisien beta variabel DAR (X2) sebesar 0,178653, ketika nilai konstan pada variabel lain, namun DAR meningkat sebesar 0,178653 maka variabel manajemen laba (Y) akan naik sebesar 0,178653. Begitupun jika DAR turun, maka manajemen laba akan turun pula.

$\beta_3$  = koefisien ukuran perusahaan (X3) bernilai 0,013360, jika nilai konstan pada variabel lain, namun variabel ukuran perusahaan naik sebesar 0,013360 akibatnya variabel manajemen laba (Y) akan naik sebesar 0,013360. Begitupun ketika nilai variabel ukuran perusahaan turun, maka nilai manajemen laba juga akan turun.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan agar bisa mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam penelitian ini uji F dilakukan menggunakan *eviews* 12 menghasilkan:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) Regresi Linear**

Root MSE	0.074271	R-squared	0.181878
Mean dependent var	-0.038727	Adjusted R-squared	0.113702
S.D. dependent var	0.083159	S.E. of regression	0.078289
Akaike info criterion	-2.162189	Sum squared resid	0.220648
Schwarz criterion	-1.993301	Log likelihood	47.24378
Hannan-Quinn criter.	-2.101125	F-statistic	2.667745
Durbin-Watson stat	2.528368	Prob(F-statistic)	0.062248

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Pada tabel 4.12 diketahui  $F_{hitung}$  bernilai  $2,667745 < F_{tabel}$  bernilai 2,866266 dan  $Prob(F-statistic)$  bernilai  $0,062248 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan

$H_a$  ditolak, artinya ROA, DAR, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba secara simultan.

#### 4.1.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terpisah. Uji t dilakukan menggunakan *eviews* 12 dengan hasil:

**Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t) Regresi Linear**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.552008	0.347859	-1.586873	0.1213
X1	0.613000	0.221571	2.766611	0.0089
X2	0.178653	0.101917	1.752921	0.0881
X3	0.013360	0.011192	1.193648	0.2404

Sumber: data sekunder diolah menggunakan *eviews* 12, 2024

Dari tabel 4.13 diperoleh hasil dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel ROA (X1)

Variabel ROA memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,766611 > t_{tabel}$  yaitu  $2,02439$  dan nilai *prob*  $0,0089 < 0,05$ , artinya variabel *return on assets* mempengaruhi manajemen laba secara positif.

2. Variabel DAR (X2)

Variabel DAR memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,752921 < t_{tabel}$  yaitu  $2,02439$  juga *prob* bernilai  $0,0881 > 0,05$ , artinya variabel *debt to asset ratio* tidak mempengaruhi manajemen laba.

### 3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $1,193648 < t_{tabel}$  yaitu  $2,02439$  juga  $prob$  bernilai  $0,2404 > 0,05$ , berarti variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

#### 4.1.6 Koefisien Determinasi

Dilakukan agar bisa melihat seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian ini mendapatkan hasil berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linear**

Root MSE	0.074271	R-squared	0.181878
Mean dependent var	-0.038727	Adjusted R-squared	0.113702
S.D. dependent var	0.083159	S.E. of regression	0.078289
Akaike info criterion	-2.162189	Sum squared resid	0.220648
Schwarz criterion	-1.993301	Log likelihood	47.24378
Hannan-Quinn criter.	-2.101125	F-statistic	2.667745
Durbin-Watson stat	2.528368	Prob(F-statistic)	0.062248

Sumber: data sekunder diolah, 2024

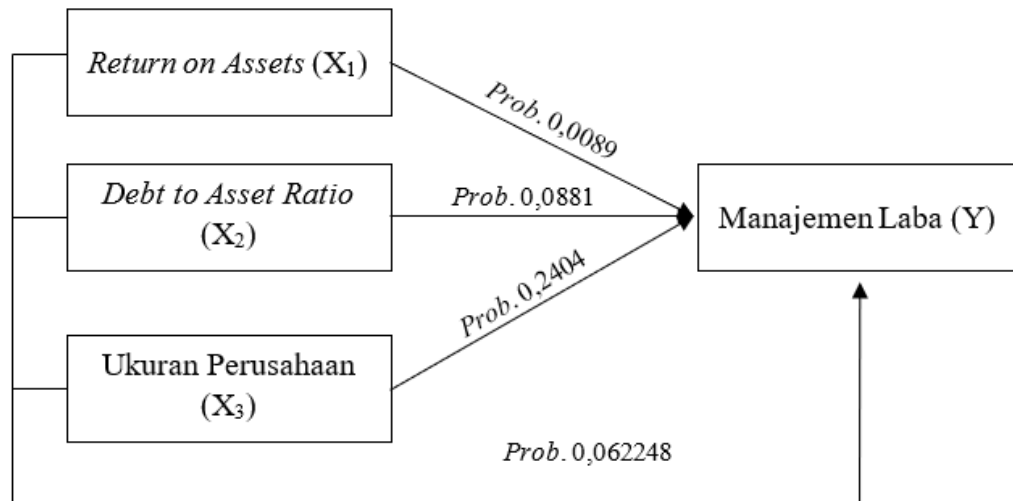
Dari tabel 4.14 diketahui uji koefisien determinasi ditunjukkan *Adjusted R-Squared* bernilai  $0,113702$ . Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ROA, DAR, dan ukuran perusahaan hanya dapat mendeskripsikan manajemen laba sebanyak  $11,37\%$ , tetapi  $88,63\%$  lainnya dijelaskan variabel lain.

#### 4.2 Pembahasan

Dilakukan penjelasan menyeluruh atas pengujian tersebut. Tujuan penelitian ini agar bisa mengetahui bagaimana ROA, DAR, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba.



Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis



#### 4.2.1 Pengaruh *Return on Assets* terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.13 hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  bernilai 2,766611 >  $t_{tabel}$  bernilai 2,02439 dan *probability* bernilai 0,0089 < 0,05 berarti disimpulkan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ketika ROA tinggi, maka manajemen laba juga tinggi. Ketika ROA tinggi berarti tinggi juga efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika profitabilitas perusahaan tinggi karena dinilai kinerjanya yang baik. Berdasarkan *agency theory* manajer akan dinilai kinerjanya baik ketika laba perusahaan tinggi di atas yang diperkirakan dan manajer memungkinkan untuk mendapatkan insentif atau kompensasi, manajemen laba akan dilakukan dengan membuat laporan laba tinggi dari yang seharusnya oleh manajer, namun keuntungan yang tidak dicatat akan dilaporkan pada periode berikutnya jika keuntungan tidak mencapai yang diperkirakan. Manajer juga mempraktikkan manajemen laba supaya terlihat stabil kondisi keuangan perusahaan

untuk mengurangi tingkat fluktuasi yang disebabkan oleh biaya penelitian dan pengembangan di perusahaan farmasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Asyati & Farida, 2020) bahwa ROA mempengaruhi manajemen laba secara positif. Berbeda dengan (Yasa et al., 2020) menyatakan ROA tidak mempengaruhi manajemen laba.

#### **4.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Manajemen Laba**

Pada tabel 4.13 diperoleh  $t_{hitung}$  bernilai  $1,752921 < t_{tabel}$  bernilai  $2,02439$  dengan *probability* bernilai  $0,0881 > 0,05$  artinya DAR tidak mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi, berarti tinggi juga utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang besar dapat memungkinkan perusahaan berpotensi mengalami risiko keuangan. Perusahaan dengan DAR yang tinggi akan berusaha untuk memaksimalkan kinerja keuangannya untuk dapat membayar biaya akibat utang tersebut. Perusahaan akan diawasi oleh pihak ketiga mengenai kinerja keuangan perusahaannya untuk melihat apakah perusahaan melanggar perjanjian utang. Jika perusahaan melanggar perjanjian utang, maka kepercayaan kreditur terhadap perusahaan akan menurun. Agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang, perusahaan akan menaikkan laba agar kreditur menilai bahwa kinerja keuangannya baik. Diketahui bahwa rata-rata DAR perusahaan farmasi yaitu  $0,38 < 0,5$  yang artinya perusahaan masih dalam keadaan dapat melunasi utang yang dipakai dalam memperoleh aktiva perusahaan sehingga tidak menambah motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan (Asyati & Farida, 2020) menyatakan DAR tidak mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan penelitian (Carolin et al., 2022) menyatakan manajemen laba dipengaruhi oleh DAR..

#### 4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

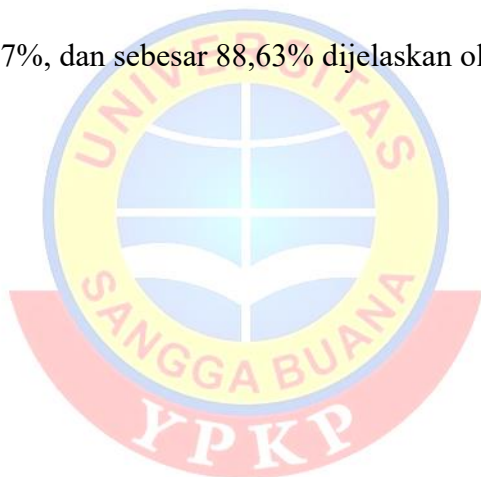
Pada tabel 4.13 diperoleh  $t_{hitung}$  bernilai  $1,193648 < t_{tabel}$  bernilai  $2,02439$  dan *probability* sebesar  $0,2404 > 0,05$  artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Skala besar atau kecilnya perusahaan dinilai dari total asetnya, semakin besar suatu perusahaan maka aset yang dimilikinya semakin besar. Ukuran perusahaan menjadi salah satu alasan investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan dan menjadi alasan kreditur dalam memberikan pinjaman. Perusahaan besar biasanya lebih dipercayai oleh investor dalam menghasilkan laba dan biasanya dengan mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari berbagai sumber. Namun ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur sebuah perusahaan dalam mendeteksi manajemen laba. Ketika skala perusahaan besar, maka pengawasan baik internal maupun eksternal akan semakin ketat yang berakibat pada rendahnya peluang manajer dalam melakukan manajemen laba dikarenakan risiko yang tinggi dan untuk menjaga citra perusahaan agar tetap baik.

Penelitian ini sejalan dengan (Yovianti & Dermawan, 2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Berbeda dengan (Hardiyanti et al., 2022) menyatakan manajemen laba dipengaruhi ukuran perusahaan secara positif.

#### 4.2.4 Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 diketahui  $F_{hitung}$  bernilai 2,667745 <  $F_{tabel}$  bernilai 2,866266 dengan nilai *probability* sebesar 0,062248 > 0,05 artinya secara simultan ROA, DAR, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Sedangkan berdasarkan hasil model regresi diperoleh koefisien determinasi dengan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,113702. Jadi manajemen laba yang diukur menggunakan model jones modifikasi bisa dijelaskan oleh ROA, DAR, dan ukuran perusahaan sebesar 11,37%, dan sebesar 88,63% dijelaskan oleh variabel lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai untuk melihat bagaimana *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. *Return on assets* mempengaruhi manajemen laba secara positif. Jika ROA tinggi maka manajemen laba juga tinggi. Ketika laba perusahaan lebih dari yang diperkirakan manajer untuk mendapatkan bonus, manajemen laba akan dilakukan oleh manajer dengan melaporkan keuntungan yang tidak berbeda jauh dengan yang sebenarnya dan keuntungan yang tidak dicatat akan dilaporkan pada periode berikutnya jika laba yang diperoleh tidak mencapai perkiraan.
2. *Debt to asset ratio* tidak mempengaruhi manajemen laba. Rata-rata DAR perusahaan farmasi tahun 2020-2023 yaitu  $0,38 < 0,5$  yang berarti perusahaan masih dalam keadaan mampu melunasi kewajiban yang dipakai untuk membeli aset sehingga tidak ada motivasi untuk manajer melakukan manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Skala besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total asetnya. Perusahaan besar biasanya lebih dipercayai oleh investor dalam menghasilkan laba. Ketika skala perusahaan besar, semakin ketat pula pengawasan internal maupun

eksternal yang dilakukan, sehingga kecil potensi manajemen laba dilakukan.

4. Secara bersama-sama ROA, DAR, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Sebesar 11,37% variabel *return on assets*, *debt to asset ratio*, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan manajemen laba, 88,63% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti yang akan meneliti topik serupa, bisa menambahkan variabel lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menguji manajemen laba menggunakan proksi lain selain model Jones modifikasi.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal dan meninjau kembali kinerja keuangan apakah sudah sesuai atau tidak.
4. Bagi investor diharapkan dapat meninjau kembali laporan keuangan perusahaan dengan cermat sebelum berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A D, M. T. C., Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Https://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Kharisma/Article/View/4855*.
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i2.584>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (E. rang Risanto, Ed.). CV. ANDI OFFSET.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BEBERAPA JURNAL, META ANALISIS*.
- CNN Indonesia. (2024, June 3). *Kimia Farma Temukan Dugaan Masalah di Laporan Keuangan Anak Usaha*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240603094601-92-1105015/Kimia-Farma-Temukan-Dugaan-Masalah-Di-Laporan-Keuangan-Anak-Usaha>.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-2-16>
- Devanka, D., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020*. 4(1).
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (A. Tri, Ed.; Vol. 1). CAPS .

IAI. (2014). *PSAK UMUM*. Web.Iaiglobal.or.Id. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.

Islamiah, F., & Apollo. (2020). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225–230.  
<https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.98>

Jelanti, D. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 289–303. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. 11).

Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5802>

Marlisa, O., & Fuadati, S. R. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 53 /POJK.04/2017 TENTANG PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM DAN PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU OLEH EMITEN DENGAN ASET SKALA KECIL ATAU EMITEN DENGAN ASET SKALA MENENGAH*.

Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*.

Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*.

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*.



- Putri, F. A., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Research.Kalbis.Ac.Id*.
- Sandria Ferry, & CNBC Indonesia. (2021, July 27). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* <https://www.cnbcindonesia.com/Market/20210726191301-17-263827/Deretan-Skandal-Lapkeu-Di-Pasar-Saham-Ri-Indofarma-Hanson/3>.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Sihombing, T. (2020). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(2). <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v13i2.54>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Sulistiyanto, S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (P. Eneste & A. Listyandari, Eds.). PT Grasindo.
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Yansen, R., & Dhia Wenny, C. (2022). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/3274>
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2018*.
- Yatulhusna, N. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30210/1/NAJMI%20YATULHUSNA-FEB.pdf>
- Yolanda, R., & Kesuma, F. (2014). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT.

BUDI Satria Wahana Motor. In *JURNAL Akuntansi & Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA.*



## LAMPIRAN

**F** tabel

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

T<sub>tabel</sub>

**Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

**Return on Assets**

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aset</b>	<b>ROA</b>
DVLA	2020	162.072.984.000	1.986.711.872.000	0,081579
DVLA	2021	146.725.628.000	2.085.904.980.000	0,070341
DVLA	2022	149.375.011.000	2.009.139.485.000	0,074348
DVLA	2023	146.336.365.000	2.042.171.821.000	0,071657
KAEF	2020	20.425.756.000	17.562.816.674.000	0,001163
KAEF	2021	289.888.789.000	17.760.195.040.000	0,016322
KAEF	2022	-109.782.957.000	20.353.992.893.000	-0,005394
KAEF	2023	-1.821.483.017.000	20.550.673.360.000	-0,088634
KBLF	2020	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,124073
KBLF	2021	3.232.007.683.281	25.666.635.156.271	0,125923
KBLF	2022	3.450.083.412.291	27.241.313.025.674	0,126649
KBLF	2023	2.778.404.819.501	27.057.568.182.323	0,102685
MERK	2020	71.902.263.000	929.901.046.000	0,077322
MERK	2021	131.660.834.000	1.026.266.866.000	0,128291
MERK	2022	179.837.759.000	1.037.647.240.000	0,173313
MERK	2023	178.240.003.000	957.814.110.000	0,186090
PEHA	2020	48.665.150.000	1.915.989.375.000	0,025399
PEHA	2021	11.296.951.000	1.838.539.299.000	0,006145
PEHA	2022	27.395.254.000	1.806.280.965.000	0,015167
PEHA	2023	6.012.112.000	1.765.887.592.000	0,003405
PYFA	2020	22.104.364.267	228.575.380.866	0,096705
PYFA	2021	5.478.952.440	806.221.575.272	0,006796
PYFA	2022	275.472.011.358	1.520.568.653.644	0,181164
PYFA	2023	-85.226.477.250	1.521.232.660.433	-0,056025
SCPI	2020	218.362.874.000	1.598.281.523.000	0,136624
SCPI	2021	118.691.582.000	1.212.160.543.000	0,097917
SCPI	2022	174.782.102.000	1.361.427.269.000	0,128382
SCPI	2023	187.701.804.000	1.421.347.078.000	0,132059
SIDO	2020	934.016.000.000	3.849.516.000.000	0,242632
SIDO	2021	1.260.898.000.000	4.068.970.000.000	0,309881
SIDO	2022	1.104.714.000.000	4.081.442.000.000	0,270668
SIDO	2023	950.648.000.000	3.890.706.000.000	0,244338
SOHO	2020	172.200.000.000	4.180.243.000.000	0,041194
SOHO	2021	551.091.000.000	4.021.919.000.000	0,137022
SOHO	2022	357.015.000.000	4.474.599.000.000	0,079787
SOHO	2023	371.341.000.000	4.746.960.000.000	0,078227
TSPC	2020	834.369.751.682	9.104.657.533.366	0,091642
TSPC	2021	877.817.637.643	9.644.326.662.784	0,091019

TSPC	2022	1.037.527.882.044	11.328.974.079.150	0,091582
TSPC	2023	1.250.247.953.060	11.315.730.833.410	0,110488

**Debt to Asset Ratio**

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Utang	DAR
DVLA	2020	162.072.984.000	660.424.729.000	0,332421
DVLA	2021	146.725.628.000	705.106.719.000	0,338034
DVLA	2022	149.375.011.000	605.518.904.000	0,301382
DVLA	2023	146.336.365.000	637.739.728.000	0,312285
KAEF	2020	20.425.756.000	10.457.144.628.000	0,595414
KAEF	2021	289.888.789.000	10.528.322.405.000	0,592804
KAEF	2022	-109.782.957.000	11.014.702.563.000	0,541157
KAEF	2023	-1.821.483.017.000	11.108.636.891.000	0,540549
KBLF	2020	2.799.622.515.814	4.288.218.173.294	0,190044
KBLF	2021	3.232.007.683.281	4.400.757.363.148	0,171458
KBLF	2022	3.450.083.412.291	5.143.984.823.285	0,188830
KBLF	2023	2.778.404.819.501	3.937.546.172.108	0,145525
MERK	2020	71.902.263.000	317.218.021.000	0,341131
MERK	2021	131.660.834.000	342.223.078.000	0,333464
MERK	2022	179.837.759.000	280.405.591.000	0,270232
MERK	2023	178.240.003.000	161.935.317.000	0,169068
PEHA	2020	48.665.150.000	1.175.080.321.000	0,613302
PEHA	2021	11.296.951.000	1.097.562.036.000	0,596975
PEHA	2022	27.395.254.000	1.034.464.891.000	0,572704
PEHA	2023	6.012.112.000	995.560.359.000	0,563773
PYFA	2020	22.104.364.267	70.943.630.711	0,310373
PYFA	2021	5.478.952.440	639.121.007.816	0,792736
PYFA	2022	275.472.011.358	1.078.211.166.403	0,709084
PYFA	2023	-85.226.477.250	1.164.172.956.454	0,765283
SCPI	2020	218.362.874.000	766.072.367.000	0,479310
SCPI	2021	118.691.582.000	239.608.077.000	0,197670
SCPI	2022	174.782.102.000	376.089.869.000	0,276247
SCPI	2023	187.701.804.000	580.899.474.000	0,408696
SIDO	2020	934.016.000.000	627.776.000.000	0,163079
SIDO	2021	1.260.898.000.000	597.785.000.000	0,146913
SIDO	2022	1.104.714.000.000	575.967.000.000	0,141119
SIDO	2023	950.648.000.000	504.765.000.000	0,129736
SOHO	2020	172.200.000.000	1.974.141.000.000	0,472255
SOHO	2021	551.091.000.000	1.813.628.000.000	0,450936
SOHO	2022	357.015.000.000	2.047.044.000.000	0,457481

SOHO	2023	371.341.000.000	2.347.862.000.000	0,494603
TSPC	2020	834.369.751.682	2.727.421.825.611	0,299563
TSPC	2021	877.817.637.643	2.769.022.665.619	0,287114
TSPC	2022	1.037.527.882.044	3.778.216.973.720	0,333500
TSPC	2023	1.250.247.953.060	3.250.094.041.108	0,287219

### Ukuran Perusahaan

$$Size = Ln (total aset)$$

Kode	Tahun	Total Aset	Size
DVLA	2020	1.986.711.872.000	28,31750
DVLA	2021	2.085.904.980.000	28,36622
DVLA	2022	2.009.139.485.000	28,32873
DVLA	2023	2.042.171.821.000	28,34503
KAEF	2020	17.562.816.674.000	30,49681
KAEF	2021	17.760.195.040.000	30,50798
KAEF	2022	20.353.992.893.000	30,64430
KAEF	2023	20.550.673.360.000	30,65391
KBLF	2020	22.564.300.317.374	30,74739
KBLF	2021	25.666.635.156.271	30,87621
KBLF	2022	27.241.313.025.674	30,93576
KBLF	2023	27.057.568.182.323	30,92899
MERK	2020	929.901.046.000	27,55834
MERK	2021	1.026.266.866.000	27,65695
MERK	2022	1.037.647.240.000	27,66798
MERK	2023	957.814.110.000	27,58792
PEHA	2020	1.915.989.375.000	28,28126
PEHA	2021	1.838.539.299.000	28,23999
PEHA	2022	1.806.280.965.000	28,22229
PEHA	2023	1.765.887.592.000	28,19967
PYFA	2020	228.575.380.866	26,15513
PYFA	2021	806.221.575.272	27,41562
PYFA	2022	1.520.568.653.644	28,05011
PYFA	2023	1.521.232.660.433	28,05054
SCPI	2020	1.598.281.523.000	28,09995
SCPI	2021	1.212.160.543.000	27,82343
SCPI	2022	1.361.427.269.000	27,93955
SCPI	2023	1.421.347.078.000	27,98263
SIDO	2020	3.849.516.000.000	28,97897
SIDO	2021	4.068.970.000.000	29,03441
SIDO	2022	4.081.442.000.000	29,03747
SIDO	2023	3.890.706.000.000	28,98961
SOHO	2020	4.180.243.000.000	29,06139

SOHO	2021	4.021.919.000.000	29,02278
SOHO	2022	4.474.599.000.000	29,12944
SOHO	2023	4.746.960.000.000	29,18853
TSPC	2020	9.104.657.533.366	29,83981
TSPC	2021	9.644.326.662.784	29,89739
TSPC	2022	11.328.974.079.150	30,05838
TSPC	2023	11.315.730.833.410	30,05721

### Manajemen Laba

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Kode	Tahun	$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}}$	NDA <sub>it</sub>	DA <sub>it</sub>
DVLA	2020	0,030323	0,030538	-0,000215
DVLA	2021	-0,145269	0,006592	-0,151861
DVLA	2022	0,079311	0,022352	0,056959
DVLA	2023	0,018491	0,028848	-0,010357
KAEF	2020	-0,054408	0,036499	-0,090907
KAEF	2021	0,029256	0,032208	-0,002952
KAEF	2022	-0,009095	0,061471	-0,070566
KAEF	2023	-0,072958	0,037869	-0,110827
KBLF	2020	-0,070168	0,030738	-0,100906
KBLF	2021	0,017996	0,016800	0,001196
KBLF	2022	0,084865	0,020494	0,064371
KBLF	2023	-0,004738	0,019413	-0,024152
MERK	2020	-0,000090	0,028826	-0,028916
MERK	2021	-0,041030	-0,000943	-0,040087
MERK	2022	0,067735	0,008346	0,059390
MERK	2023	-0,024705	0,034063	-0,058768
PEHA	2020	-0,100547	0,028573	-0,129120
PEHA	2021	-0,093229	0,026243	-0,119472
PEHA	2022	-0,079187	0,025047	-0,104234
PEHA	2023	-0,022535	0,041064	-0,063599
PYFA	2020	0,110030	0,071160	0,038870
PYFA	2021	-0,149218	0,043782	-0,193000
PYFA	2022	0,334881	0,090724	0,244157
PYFA	2023	0,012335	0,051121	-0,038786
SCPI	2020	-0,042330	-0,030057	-0,012273
SCPI	2021	-0,214439	0,047008	-0,261447
SCPI	2022	-0,011186	0,008586	-0,019772
SCPI	2023	-0,092535	0,013185	-0,105721



SIDO	2020	-0,028825	0,035131	-0,063955
SIDO	2021	0,015997	0,020026	-0,004029
SIDO	2022	-0,000595	0,038066	-0,038661
SIDO	2023	-0,025664	0,041643	-0,067307
SOHO	2020	-0,123922	-0,013806	-0,110116
SOHO	2021	-0,015318	-0,013412	-0,001906
SOHO	2022	-0,002956	0,011592	-0,014548
SOHO	2023	0,035805	-0,004281	0,040086
TSPC	2020	-0,017716	0,025692	-0,043407
TSPC	2021	0,020667	0,020019	0,000648
TSPC	2022	0,057204	0,018411	0,038792
TSPC	2023	0,004483	0,016180	-0,011697

